

# PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Siti Nuranisah

SD Negeri 3 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

e-mail: sitinuranisah85@gmail.com

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 13 April 2022

Revisi: 3 Maret 2023

Revisi: 22 Juli 2023

Disetujui: 30 September 2023

Dipublikasikan: Oktober 2023

### Keyword

*Numbered Head Together, Learning Outcome, Indonesian Language Learning*

## Abstract

*This study is to describe research on the effect of the Numbered Head Together Model on Indonesian Language Learning Outcomes Grade I Elementary School Students.*

*The subject of this research is grade I students at SD Negeri 3 Srobyong in thematic learning, especially the content of Indonesian language lessons, on Basic Competencies Detailing expressions of gratitude, apologies, pleases, and the giving of compliments, invitations, notices, orders, and instructions to others.*

*This research uses quantitative and qualitative analysis. Data collection using interview, tests and documentation. Number Head Together (NHT) is a learning model that is applied to create group interaction through discussion with numbering on each student, at the end of the discussion students who make a presentation the number designated by the teacher is not known beforehand, this encourages students to actively discuss and solve problems.*

*This is evidenced by the learning outcomes of 33 students from those who reached the KKM 60%, increasing to 94%. The finding of this study is that the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve student learning outcomes.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Zulifah (2014) berpendapat bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sekolah Dasar merupakan fondasi awal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran tematik integratif (terpadu) adalah pembelajaran yang diterapkan di SD dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pembelajaran tematik diterapkan karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-demi bagian. Nurdyansyah (2016) melalui pembelajaran tematik siswa dapat mempelajari berbagai hal sekaligus dalam waktu yang bersamaan, sehingga lebih efisien waktu. Tematik terpadu pada kelas 1 meliputi muatan pelajaran Pendidikan Kewargaan (PPkn), Bahasa Indonesia, Matematika, Pjok, SBdP. Muatan pelajaran itu akan berhasil jika siswa belajar dengan motivasi tinggi dan semangat yang didukung oleh model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran khususnya pada

pembelajaran kelompok. Guru dapat merangsang keaktifan siswa melalui kelompok, dengan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* siswa dapat berperan secara aktif pada proses pembelajaran dan mampu menguasai materi secara baik. Sejalan dengan teori Devi et al. (2019), Anam et al. (2023) bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* menuntut setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok.

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Salah satunya penelitian dari Nadhiroh et al. (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori tinggi meningkat dari 76% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II. Hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hasil Belajar muatan PPKn pada siklus I sebesar 82% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil.

SD Negeri 3 Srobyong merupakan sekolah yang berada di kota kecamatan dan letaknya di jalur jalan raya. Akan tetapi yang terjadi masih banyak ditemukan hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena beberapa penyebab diantaranya kurangnya model dan metode guru dalam mengajar, guru sering menggunakan metode yang monoton yakni ceramah. Siswa mengantuk, malas bahkan bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini selarasseperti yang disampaikan oleh Siti Nurichah guru kelas V melalui wawancara dan observasi pada hari Senin, 3 Maret 2022, siswa kurang semangat dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menurun. Masalah yang sama dialami oleh kelas I SD Negeri 3 Srobyong, dari 33 hanya 39 % siswa yang telah tuntas belajar sisanya yakni 61 % masih di bawah KKM.

Atas dasar permasalahan di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru menggunakan Model harapannya siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran ini juga berfungsi sebagai pedoman para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar agar lebih aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. Berdasarkan penjabaran di atas tentunya sangat menarik untuk menelaah tentang “Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD.

Alasan pemilihan model NHT ini sejalan dengan riset yang dilakukan senada dengan penelitian Musdalifa, et al. (2015); Sumarni (2016); Devi et al. (2019), dan Nadhiroh et al. (2019). Penelitian sebelumnya tersebut disimpulkan bahwa model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu nilai evaluasi siswa sebagai aspek kognitif, dan aktivitas belajar siswa, serta aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai aspek afektif dan psikomotor. Lebih lanjut, Puspaningrum et al. (2022) juga memaparkan bahwa model NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar Matematika.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Subjek penelitian siswa kelas I dengan jumlah 33 siswa yang 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang guru kelas II dan kelas V. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013:135). Adapun, uraian langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui wawancara dan hasil belajar 2)

*Siti Nuranisah (Model Numbered Head Together terhadap ... )*

Mengolah data, adapun data yang diolah yaitu data wawancara yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, Penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini diikuti oleh 33 siswa dengan rincian 17 Siswa laki-laki dan siswa 16 siswa perempuan dan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selama proses pembelajaran. proses pembelajarannya dimulai dari pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri dari siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Pada saat pre tes dilakukan terlihat baru 13 siswa yang lulus KKM atau sekitar 39% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang lulus KKM adalah 55% atau 18 siswa artinya meningkat 6% dari sebelumnya. Hasil ini dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya keaktifan siswa serta siswa belum sepenuhnya mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Oleh karena itu, belum mencapai kriteria yang diharapkan yakni 75% dari hasil belajar siswa yang meningkat/mencapai KKM sehingga perlu diadakan tindakan berikutnya pada siklus dua untuk perbaikan.

Pada siklus II penelitian guru lebih banyak menghargai jawaban masing-masing siswa setiap kelompok. kelompok yang memiliki nilai tinggi mendapatkan suatu penghargaan dari guru sehingga bisa memacu semangat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Guru juga merubah posisi duduk siswa untuk memberikan suasana baru agar lebih *enjoy* dan tidakn. Siswa membosankan diberi kesempatan untuk memilih teman satu kelompoknya sesuai dengan keinginannya. Setiap pertemuan siswa dijelaskan kembali mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga bisa dipastikan siswa paham terhadap tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 90% atau siswa lulus KKM 13 siswa dari 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

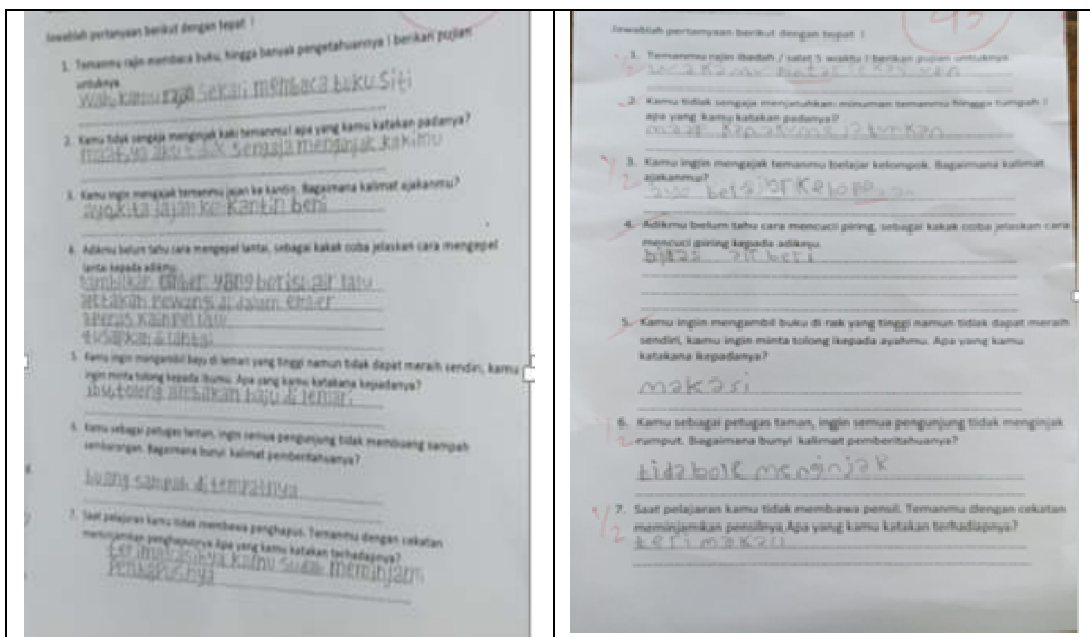
**Tabel 1. Hasil Pretes dan Post Tes Siswa**

Pre-tes			Post-Tes Siklus I			Post-Tes Siklus II		
Nilai	Jml	%	Nilai	Jml	%	Nilai	Jml	%
95-100	0	0%	95-100	2	6%	95-100	25	75%
85-94	6	18%	85-94	12	36%	85-94	5	15%
75-84	7	21%	75-84	7	21%	75-84	1	3 %
65-74	9	27%	65-74	6	18%	60-74	2	7%
60-64	3	9 %	60-64	1	3%	<60	0	0%
<60	8	24 %	<60	5	15%	95-100	0	0%
Belum Tuntas		61 %			36 %			6 %
Tuntas		39 %			64 %			94 %

*Siti Nuranisah (Model Numbered Head Together terhadap ... )*



Gambar 1. Aktivitas Belajar siswa



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian serupa dari Nadhiroh et al. (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori tinggi meningkat dari 76% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II. Hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil. Adapun, kebaruan penelitian ini dilihat dari materi yang diajarkan yaitu ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain. Selain itu penunjukan siswa yang presentasi menggunakan media putaran dadu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Musdalifa et al. (2015), Sumarni (2017), Firdayanti et al. (2021), Artha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran NHT dengan tidak. Adapun, perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni, hasil belajar pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Musdalifa et al. (2015) model NHT berpengaruh pada hasil belajar IPS, Sumarni (2017) model NHT berpengaruh pada

*Siti Nuranisah (Model Numbered Head Together terhadap ...)*

hasil belajar Matematika, Firdayanti et al. (2021) model NHT berpengaruh pada hasil belajar PKN, Artha et al. (2021) model NHT berpengaruh pada hasil belajar IPS.

### Simpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa berpartisipasi aktif, membuat suasana kelas lebih hidup dan kondusif sehingga hasil belajarnya meningkat. Penggunaan Model Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari hasil belajar siklus I sebanyak 39 % tuntas dengan rata-rata (66,5) meningkat menjadi 94 % tuntas rata-rata (94,4) pada siklus II.

### Daftar Pustaka

- Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.8699>
- Artha, M. Y., Kanzunudin, M., & Purbasari, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantu Permainan Ular Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6588>
- Devi, S. L. N. P., Pudjawan, K., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model NHT berbantuan Kartu Pertanyaan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2), 61–70. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/3489>
- Firdayanti, R., Fajrie, N., & Sumarwiyah, S. (2021). Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.5149>
- Musdalifa, N. I., -, M., & Oktavianti, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo. *Refleksi Edukatika*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.444>
- Nadhiroh, R., Relmasira, S. C., & Rahayu, T. N. A. (2019). Penerapan Model NHT melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 184–193.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamil Learning Center.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.

*Siti Nuranisah (Model Numbered Head Together terhadap ... )*

---

Sumarni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Pemanfaatan Alat Peraga Sederhana Materi Pembagian Siswa Kelas II. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1813>

Zulifah, S. (2020). *Penerapan Gugur Gunung Bermedia Jam 3 in 1*. Jombang: Kun Fayakun.